

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasulan di desa Wonosari pada awalnya adalah sebuah tradisi sebagai sarana masyarakat untuk berterimakasih atas rejeki yang melimpah yaitu berupa hasil panen. Lalu setelah berkembangnya zaman maka semakin sedikit masyarakat yang menjadi petani sehingga tujuan dari tradisi rasulan berubah menjadi wujud rasa syukur masyarakat terhadap rezeki yang telah diberikan oleh Allah Swt. Jadi rasulan tidak ada kaitannya dengan rasul utusan Allah dalam Islam. Setelah Islam masuk ke pesisir selatan tanah Jawa tradisi ini mengalami akulturasi dengan budaya Islam. Tradisi ini dilaksanakam dengan mengadakan ritual ungkapan terimakasih dan kemudian adanya hiburan-hiburan untuk menghibur masyarakat yang selama satu tahun telah bekerja keras.
2. Persepsi masyarakat terhadap tradisi rasulan yaitu, masyarakat desa Wonosari mempercayai bahwa tradisi rasulan adalah tradisi yang telah dilaksanakan turun temurun untuk menghormati leluhur yang telah membangun desa Wonosari. Tujuan dari pelaksanaan tradisi raulan ini adalah sebagai

ungkapan rasa syukur atas rezeki yang dilimpahkan Allah Swt., selama satu tahun. Selain itu tradisi ini juga sebagai media untuk melestarikan tradisi warisan nenek moyang. Dalam tradisi ini manfaat yang dirasakan masyarakat desa Wonosari adalah dapat menumbuhkan jiwa gotong royong dan semangat persatuan diantara warga masyarakat, bisa mempererat tali silaturahmi, sebagai ajang hiburan, menumbuhkan sifat pengorbanan dan mengajarkan masyarakat bersedekah.

3. Respon masyarakat terhadap tradisi rasulan dalam konteks kependidikan agama islam adalah, secara umum masyarakat desa Wonosari merespon positif pelaksanaan tradisi ini. Secara historis tradisi ini sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat. Rasulan menjadi tradisi tahunan yang selalu dinantikan. Selain masyarakat haus akan hiburan, rasulan adalah ajang berkumpulnya warga. Kearifan lokal ini akan membawa masyarakat kepada sebuah ketentraman dengan tetap menghidupkan usaha untuk lebih mengIslamkan tradisi rasulan. Masyarakat melihat dari sisi kemanfaatan bahwa tradisi ini mengandung hikmah dan pelajaran yang akan mendukung pada pengembangan pendidikan Agama Islam. Seperti mengajarkan arti bersyukur, menjaga silaturahmi, saling menghormati, menjaga kerukunan dan kebersamaan.

Menumbuhkan jiwa pengorbanan dan mengajarkan masyarakat untuk bersedekah. Mengingatkan masyarakat agar senantiasa menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Rasulan adalah media dakwah yang tepat untuk menyiarkan agama Islam di masyarakat. Melalui media ini masyarakat akan otomatis belajar tanpa merasa digurui. Masalah aqidah bila kita mampu mengambil hikmah tanpa keliru memaknai setiap peristiwa maka ada nilai yang cukup relevan. Bahwa kita semua harus berupaya untuk selalu mendekati dan melibatkan Sang Pencipta yaitu Allah dalam setiap aspek kehidupan kita.

4. Dilihat dari respon masyarakat maka peluang tradisi rasulan menjadi media pengembangan pendidikan agama Islam cukup besar. Yaitu dengan menyisipkan ajaran Islam ke dalam kesenian tradisional yang dipentaskan, selain itu juga bisa dengan mengadakan kegiatan keagamaan untuk meramaikan tradisi rasulan, seperti mengadakan pengajian, lomba keagamaan dan pentas seni yang mengusung budaya Islam.

B. Saran

Atas dasar pemikiran yang ada maka peneliti menyampaikan saran-sarannya sebagai berikut:

1. Perbedaan persepsi merupakan hal yang lazim dalam masyarakat pluralis dan multikultur. Karena semua pendapat yang ada juga mempunyai argumentasi yang cukup kuat. Oleh karena itu

hendaknya semua perbedaan yang ada tidak mengarah kepada sesuatu hal yang bersifat prinsip sehingga berdampak negative di masyarakat, dapat menggoyahkan rasa persatuan, persaudaraan, dan solidaritas sehingga mengikis nilai-nilai luhur yang terdapat di dalamnya sehingga mendorong kepada degradasi moral.

2. Para tokoh agama hendaknya bersikap kompromi terhadap tradisi ini karena tradisi justru bisa kita manfaatkan sebagai sarana dakwah dengan memanfaatkan kesenian budayanya. Kita bisa memasukkan ajaran Islam tanpa berbenturan langsung dengan keyakinan lokal artinya tetap melestarikan tradisi ini dengan tetap mempertahankan unsur-unsur yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam serta sebisa mungkin mengembangkan tradisi ini dengan konsep Islam.
3. Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi ini hendaknya dijadikan sebagai pedoman yang mampu memberi akses positif terhadap perilaku masyarakat sehari-hari. Agar masyarakat mempunyai aqidah, akhlaq dan mampu beribadah sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Al Hadits.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmad-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga karya sederhana ini mendapatkan ridho-Nya sehingga dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi

pembaca. Shalawat serta salam supaya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang kita harapkan syafaa'nya di hari kiamat nanti.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan keikhlasan maka peneliti memohon saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak. Akhirnya semoga Allah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya kepada kita semua.